

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2014-2018**

Halim Usman ¹⁾, Sri Wahyuni Mustafa ²⁾, Pungki Baruk ³⁾

^{1,2)} Dosen Universitas Muhammadiyah Palopo

³⁾ Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel penelitian terdiri dari 33 perusahaan dengan jumlah periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 165 data penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, 2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018, 3) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 dan 4) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Kata kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan opini audit *going concern*

Abstract: *This study aims to determine the effect of company size, profitability, liquidity and company growth on the going concern audit opinion of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The research sample consisted of 33 companies with a total observation period of 5 years, so that the amount of data used in this study was 165 research data. The analysis method used is logistic regression analysis with panel data. The results show that: 1) company size has a negative and insignificant effect on going concern audit opinion on manufacturing companies listed on the IDX in 2014-2018, 2) profitability has a positive and significant effect on going concern audit opinion on manufacturing companies listed on the IDX. 2014-2018, 3) liquidity has a positive and significant effect on going concern audit opinion on manufacturing companies listed on the IDX in 2014-2018 and 4) company growth has a negative and insignificant effect on going concern audit opinion on manufacturing companies listed on the IDX 2014-2018.*

Keywords: *company size, profitability, liquidity, company growth and goib concern audit opinion*

PENDAHULUAN

Auditor adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam mengaudit laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi umum di Indonesia. Auditor memiliki peran penting bagi kepentingan investor sebagai pemakai laporan keuangan serta kepentingan manajemen atau perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Laporan audit digunakan untuk memberikan informasi bagi para *stakeholder* sebagai pedoman pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan cerminan dari bentuk pertanggungjawaban dari manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan karena sesuai dengan teori keagenan Jensen dan Meckling menyatakan bahwa pemilik (prinsipal) memberikan delegasi kepada manajemen (agen) untuk melaksanakan kepentingan pemilik. Hal ini menyebabkan muncul sebuah kondisi yang disebut asimetri informasi, dimana agen sebagai pengelola perusahaan dianggap memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan prinsipal (Jensen & Meckling, 2019). Sejak terjadinya krisis moneter yang berlanjut dengan krisis ekonomi dan politik pada pertengahan tahun 1997 sampai sekarang, membawa dampak yang signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Perekonomian mengalami keterpurukan sehingga banyak perusahaan yang tidak bisa meneruskan usahanya. Tidak hanya perusahaan kecil yang mengalami pailit namun perusahaan besar juga tidak sedikit yang akhirnya mengalami hal yang serupa. Kelangsungan hidup suatu usaha (*going concern*) suatu perusahaan adalah tujuan utama dari suatu entitas bisnis dari sejak berdirinya entitas bisnis tersebut, kelangsungan hidup dari suatu entitas bisnis sangat berhubungan erat dengan bagaimana manajemen mengelola perusahaan baik dari faktor keuangan maupun faktor non keuangan.

Opini audit *Going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2016). Opini audit *going concern* sangat penting karena berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat

keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi. Sebab ketika seorang investor akan melakukan investasi, investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan terutama menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggungjawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya. Opini audit *going concern* menjadi salah satu aspek penting yang dinilai oleh auditor. Auditor dituntut untuk tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampilkan dalam laporan keuangan tetapi juga harus melihat secara kritis mengenai permasalahan lain seperti: eksistensi dan kontinuitas perusahaan atau entitas. Laporan keuangan perusahaan dibuat dengan asumsi audit *going concern* karena setiap perusahaan didirikan dengan harapan untuk berlangsung terus dan berkembang.

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar perusahaan tersebut membutuhkan opini audit *going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*.

Dalam dunia bisnis atau usaha terdapat banyak faktor yang dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan seperti kerugian usaha yang besar yang terjadi secara berulang, kehilangan pelanggan utama, kekurangan modal kerja, ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi, banjir, perkara pengadilan dan berbagai masalah yang terjadi dan dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi. Pada tahun 2019 lalu, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan beberapa perusahaan yang *delisting*. Bursa Efek Indonesia (BEI), memutuskan untuk menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) perusahaan tersebut. Penetapan suspensi terhadap beberapa perusahaan tersebut ada yang disebabkan oleh transaksi yang terlalu fluktuatif, ada juga yang jadi *going concern* perusahaan dan perusahaan

yang tidak mau memenuhi kewajiban keterbukaan. Lebih lanjut Samsul menuturkan bahwa pihaknya juga akan melakukan suspensi terhadap emiten yang tidak memenuhi jumlah saham beredar di publik sebesar 7,5 persen (*free float*). Selain itu, emiten-emiten ini tidak memenuhi keterbukaan dalam laporan keuangan selama dua tahun terakhir.

Dalam studi ini, opini audit *going concern* dihubungkan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan karena keempat hal ini dianggap mempengaruhi opini audit *going concern*. Yang pertama ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan ini sangat erat kaitannya dengan opini audit *going concern* karena besar kecilnya sebuah perusahaan sangat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dimana perusahaan yang kecil akan lebih beresiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar (Nugroho et al., 2018). Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapainya daripada perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dan kreditur atau dana investasi dari investor maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Kemudian yang kedua yaitu profitabilitas, profitabilitas disini adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas perusahaan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba sebaliknya tingkat profitabilitas yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Tingkat profitabilitas yang negatif sangat tidak diinginkan dalam sebuah perusahaan karena jika hal ini terjadi secara terus menerus akan berdampak pada kelangsungan hidup suatu perusahaan. Yang ketiga yaitu likuiditas, dimana likuiditas yaitu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan Aset lancar yang tersedia. Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya maka operasional perusahaan akan

terganggu hal ini dapat menyebabkan auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Kemudian yang terakhir yang dianggap mempengaruhi opini audit *going concern* adalah pertumbuhan perusahaan, dimana pertumbuhan perusahaan juga mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* kenasemakin bagus pertumbuhan laba perusahaan maka kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan laba yang negatif berpotensi besar mengalami kebangkrutan, jika hal ini terus berlanjut dan pihak manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan mungkin tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dari uraian diatas, pertumbuhan laba sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan perusahaan karena laba seharusnya adalah sumber dana utama bagi sebuah perusahaan untuk membiayai keberlangsungan usahanya.

Beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian seperti (Nurpratiwi, 2014) dan Pradika (2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Sukses dan Lastanti (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kemudian rasio profitabilitas, Kurniawan (2019) mengatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Asiah (2018) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Selanjutnya likuiditas menurut Fitriani dan Asiah (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* sedangkan menurut Sari (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dan yang terakhir pertumbuhan perusahaan menurut (Fadrul, 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sedangkan menurut Sari dan Wahyuni (2014)

serta (Putri, 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*.

Sehubungan dengan empat hal tersebut yang dianggap mempengaruhi opini audit *going concern* dan beberapa penelitian terdahulu yang mengemukakan hasil yang berbeda, maka dengan itu diangkat satu judul penelitian yaitu **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018.**

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil di Pusat Informasi Pasar Modal melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan Bursa Efek yang memiliki catatan historis yang panjang dan lengkap mengenai perusahaan yang sudah *go public*.

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2014-2018. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews* versi 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Ukuran Perusahaan	165	24,14	33,47	29,0715	1.8754
Profitabilitas	165	-0,40	0,69	0,2083	0,2135
Likuiditas	165	0,17	6,57	2.3690	1,3322
Pertumbuhan Perusahaan	165	-0,53	0,93	0,2455	0,2451
Audit <i>Going concern</i>	165	0,00	1,00	0,2242	0,4184

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka adapun hasil analisis deskriptif variabel pada penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel ukuran perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2018 sebesar 29,0715. Perusahaan dengan rata-rata ukuran perusahaan terendah adalah Bentoel International Investama Tbk yaitu sebesar 24,14, sedangkan perusahaan dengan rata-rata ukuran perusahaan tertinggi adalah Astra International Tbk yaitu sebesar 33,47.

2. Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan indikator *Return On Assets* (ROA) diperoleh rata-rata selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2018 sebesar 0,2083. Perusahaan dengan rata-rata profitabilitas terendah adalah Bentoel International investama Tbk yaitu sebesar -0,40, sedangkan perusahaan dengan rata-rata profitabilitas tertinggi adalah Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yaitu sebesar 0,69.

3. Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan indikator *current ratio* (rasio lancar) diperoleh rata-rata selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2018 sebesar 2.3690. Perusahaan dengan rata-rata likuiditas terendah adalah Semen Baturaja Persero Tbk yaitu sebesar 0,17, sedangkan perusahaan dengan rata-rata

likuiditas tertinggi adalah Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yaitu sebesar 6,57.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2018 sebesar 0,2455. Perusahaan dengan rata-rata pertumbuhan perusahaan terendah adalah Mulia Industrindo Tbk yaitu sebesar -0,53, sedangkan perusahaan dengan rata-rata pertumbuhan perusahaan tertinggi adalah Kabelindo Murni Tbk yaitu sebesar 0,93.

5. Opini Audit *Going concern*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa untuk variabel opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2018, terdapat 12 perusahaan manufaktur dari 33 perusahaan sampel yang mengalami opini audit *going concern* sedangkan sisanya sebanyak 21 perusahaan manufaktur yang tidak mengalami opini audit *going concern*.

Uji Kelayakan Regresi

Tabel 4.3 Hasil Uji *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*

<i>Hosmer - Lomeshow's Statistic</i>	<i>Prob. Chi-Sq(8)</i>
7,2821	0,5065

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* pada tabel di atas diperoleh *Hosmer - Lomeshow's Statistic* sebesar 7,2821 dengan nilai *probability* sebesar 0,5065. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Tabel 4.4 Hasil Uji Parsial

Variabel	<i>Coefficients</i>	<i>Probability</i>
Constant	1,343840	0,0151
Ukuran Perusahaan	-0,435912	0,6386
Profitabilitas	2,193646	0,0009
Likuiditas	0,641266	0,0417
Pertumbuhan Perusahaan	-0,543231	0,6592

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,4338 - 0,4359 X_1 + 2,1937 X_2 + 0,6413 X_3 - 0,5432 X_4$$

Variabel konstan memiliki koefisien regresi sebesar 1,4338, berarti bahwa apabila variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan sama dengan nol, maka opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebesar 1,4338.

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,4359, berarti bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka akan mengalami penurunan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebesar 0,4359 satuan. Selain itu, untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,6386 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 2,1937, berarti bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan mengalami peningkatan opini audit *going concern* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebesar 2,1937 satuan. Selain itu, untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai

signifikansi sebesar $0,0009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0,6413, berarti bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan, maka akan mengalami peningkatan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebesar 0,6413 satuan. Selain itu, untuk variabel likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0417 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -0,5432, berarti bahwa setiap peningkatan pertumbuhan perusahaan sebesar satu satuan, maka akan mengalami penurunan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebesar 0,5432 satuan. Selain itu, untuk variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,6592 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Uji Overall Model Fit (Uji Keseluruhan Model)

Tabel 4.5 Hasil Uji Overall Model Fit

LR Statistic	Prob(LR Statistic)
107,8509	0,0000

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji Overall Model Fit diperoleh nilai LR Statistic sebesar $107,8509 > F$ tabel (2,428) dan Prob(LR Statistic) sebesar $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara

simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diperoleh nilai *McFadden R-squared* sebesar 0,614, yang artinya bahwa kombinasi variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 61,40% dan sisanya sebesar 38,60% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Opini Audit *Going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan diperoleh koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan bernilai negatif yaitu sebesar -0,4359, yang berarti bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka akan mengalami penurunan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebesar 0,4359 satuan. Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh sebesar $0,6386 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hasil dari pengujian variabel ukuran perusahaan tersebut tidak mendukung hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Wahyuningsih

dan Setiawati (2018), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Lebih lanjut penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradika (2017), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Hartono (2014:460), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Dalam hal ini, ukuran perusahaan bukan merupakan patokan dalam pemberian opini audit *going concern*. Kelangsungan hidup suatu perusahaan dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Maka dari itu jika suatu perusahaan tergolong perusahaan kecil, akan tetapi memiliki manajemen dan kinerja yang baik sehingga mampu bertahan dalam jangka panjang tentu akan memperkecil potensi bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Selain itu baik perusahaan besar ataupun perusahaan kecil tentu sudah mengenal sistem pengendalian internal guna mengurangi risiko kebangkrutan usahanya.

Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas diperoleh koefisien regresi untuk variabel profitabilitas bernilai positif yaitu sebesar 2,1937, yang berarti bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan mengalami peningkatan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebesar 2,1937 satuan. Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas diperoleh sebesar $0,0009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hasil dari pengujian variabel profitabilitas tersebut mendukung hipotesis kedua pada penelitian ini yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going*

concern perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Asiah (2018), yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Lebih lanjut hasil ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2016), yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini *going concern* oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern*. Pemberian opini audit *going concern* mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak baik yang ditandai dengan rasio profitabilitas yang rendah. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas yang rendahpun dapat memiliki opini audit *non going concern* dikarenakan, auditor tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas, tetapi juga melihat faktor-faktor lain.

Pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil pengujian variabel likuiditas diperoleh koefisien regresi untuk variabel likuiditas bernilai positif yaitu sebesar 0,6413, yang berarti bahwa setiap peningkatan likuiditas sebesar satu satuan, maka akan mengalami peningkatan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebesar 0,6413 satuan. Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel likuiditas diperoleh sebesar $0,0417 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hasil dari pengujian variabel likuiditas tersebut mendukung hipotesis ketiga pada penelitian ini

yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Asiah (2018), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Lebih lanjut hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:134), yang menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam hal ini, semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut untuk membayar para krediturnya tidak bisa terpenuhi. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya maka hal tersebut dapat memengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap bahwa perusahaan sedang berada dalam masalah dan akan mengganggu kelangsungan hidup usahanya, sehingga para auditor mengeluarkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan tersebut.

Lebih lanjut Kasmir (2016), mengemukakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya dilihat dari likuiditas saja, tetapi juga dapat dilihat dari potensi lain untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, seperti mendapatkan pasokan modal baru atau memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya. Dalam hal ini, walaupun perusahaan yang kondisi keuangannya buruk dengan melihat kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menutupi kemungkinan auditor akan memberikan opini audit *non going concern*. Karena dalam memberikan opini audit *going concern*, para auditor harus mempertimbangkan faktor-faktor lainnya. Perusahaan yang memiliki dana lancar terbatas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya bisa saja digunakan oleh perusahaan untuk diinvestasikan dalam aset yang tidak lancar. Misalnya saja, membeli saham atau membeli

surat berharga lainnya. Oleh karena itu likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil pengujian variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan perusahaan bernilai negatif yaitu sebesar -0,5432, yang berarti bahwa setiap peningkatan pertumbuhan perusahaan sebesar satu satuan, maka akan mengalami penurunan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebesar 0,5432 satuan. Sedangkan nilai signifikansi untuk variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh sebesar $0,6592 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hasil dari pengujian variabel pertumbuhan perusahaan tersebut mendukung hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadrul, 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Menurut Brigham dan Houston (2014) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini, pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonominya, pertumbuhan penjualan yang tinggi menyebabkan pertumbuhan laba yang tinggi sehingga cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini audit *going concern* semakin kecil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 tidak terbukti kebenarannya.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 terbukti kebenarannya.
3. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 terbukti kebenarannya.
4. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 tidak terbukti kebenarannya.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan penulis adalah:

1. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan untuk lebih memperhatikan profitabilitas dan likuiditas perusahaannya karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah data perusahaan yang akan dilakukan penelitian, tahun periode penelitian dan variabel-variabel lainnya seperti solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya dan kualitas auditor.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik) Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardiyos. (2010). *Kamus Standar Akuntansi*. Citra Harta Prima: Jakarta.
- Arens, Alvin A. dan James K. Lobbecke. (2003). *Auditing: Pendekatan Terpadu (Auditing an Integrated Approach)*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. (2011). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu, alih bahasa oleh Tim Dejakarta*, Edisi Kesembilan. Jakarta: Indeks.
- Arma, E. U. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit. *Universitas Negeri Padang*.
- Azizah, Rizki. dan Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 1–10.

- Basuki, Tri Agus. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadrul. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING) Bilancia Pelita Indonesia*, 2(3), 310–321. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Febriana, Doris dan Sofianti. (2016). Analisis pengaruh rasio likuiditas, Profitabilitas, solvabilitas, Aktifitas dan Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4(1): 58-72.
- Fitriani, M., & Asiah, A. N. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*.
- Gallizo dan Saladrigues. (2016). An Analysis of Determinants of Going Concern Audit Opinion: Evidence from Spain Stock Exchange. *Omnia Science*, 12(1): 1-16.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPF.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi. Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hestinoviana, dkk. (2013). The Influence of Prifitability, Solvability, Asset Growth and Sales Growth Toward Firm Value. *Faculty of Administrative Science Brawijaya University*, 1-11.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I. Cetakan 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, A. P. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, ISSN 2662-9404, 15–30.
- Kuswara. (2019). The Influence of Previous Audit Opinion, Audit Tenure and Liquidity toward Going Concern Opinion in Manufacturing Companies for the Period of 2015-2017. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 3(1): 1-12.
- Listantri, F., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Financial distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Media Ekonomi*.
- Melania, S., & Andini, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern* pada Perusahan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mukhtaruddin. (2018). Financial Condition, Growth, Audit Quality and Going Concern Opinion: Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock

- Exchange. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 2(1): 16-25.
- Mulyadi. (2013). *Auditing*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going concern*. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>
- Nurpratiwi, V. (2014). Financial Distress 2.1. Pengertian Financial Distress dan indikasinya. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pantow, dkk. (2015). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 3(1), 961-971.
- Pradika, R. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Profita Edisi 5 Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Putri, B. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern* (Studi Pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Rahman dan Ahmad. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Center of Economic Student Journal*, 1(1): 43-55.
- Rahmawati, Wahyuningsih dan Setiawati. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Maksimum*, 8(2): 66-76.
- Ramadhani, Karina. (2016). Variabel-variabel yang Memengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bei Tahun 2013-2014. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1): 1-14.
- Saragih. (2017). Effect of Profitability, Liquidity and Quality of Auditors Audit Opinion *Going Concern* in Food And Drink Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx), *Proceeding 3rd Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference 2017*.
- Sari, D. R. dan Watanvhyuni, S. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Periode 2011-2013. *Kompartemen*, XII(1), 69-80.
- Sari, P. C. (2020). Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(1).
- SPAP 2001. (2016). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukses, G. W. dan Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going concern*. *Seminar Nasional Cendekiawan*.

- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Untari. (2016). The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company's Growth and Company Performance toward Going Concern Audit Opinion in Non-Financial Service Companies for the Period of 2012-2015. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(2): 91-108.
- Widarjono, Agus. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, Wahyu Wing. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi Empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.